

REDESAIN PASAR TRADISIONAL JONGKE SURAKARTA DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR UNIVERSAL DESIGN

Agung Bayu Prakoso¹, Diana Kesumasari², Binti Karomah³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Surakarta,
Jalan Raya Palur Km. 5 Surakarta 57772

agungbayup77@gmail.com¹

ABSTRAK

Berdasarkan studi di pasar Jongke, ditemukan bahwa pasar tersebut belum memenuhi standar Universal Design sesuai peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2017. Perancangan ini bertujuan untuk meredesain pasar Jongke agar inklusif bagi semua golongan dengan pendekatan arsitektur Universal Design. Metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu mengamati dan mendeskripsikan fenomena di lokasi penelitian secara kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengumpulan data primer melalui survei lapangan dan data sekunder melalui studi literasi jurnal dan buku. Prosedur perancangan dimulai dari tahapan analisis perancangan, tahapan konsep perancangan, tahapan transformasi bentuk, dan tahapan desain. Hasil dari perancangan ini mencakup (1) kesetaraan penggunaan ruang, (2) keselamatan dan keamanan bagi semua, (3) kemudahan akses tanpa hambatan, (4) kemudahan akses informasi, (5) kemandirian penggunaan ruang, (6) efisiensi upaya pengguna, dan (7) kesesuaian ukuran dan ruang. Yang tercermin pada desain seperti fasilitas ramp, travelator, guiding block, papan penunjuk braille, toilet disabilitas, dan sirkulasi pada lorong pasar.

Kata kunci: Pasar tradisional; *Universal Design*; Redesain

ABSTRACT

Based on the market study in Jongke Market, it was found that the market does not meet the Universal Design standards according to the Ministry of Public Works and Housing Regulation No. 14 of 2017. The aim of this design is to redesign Jongke Market to be inclusive for all groups with a Universal Design architectural approach. The method used is descriptive, which involves observing and describing the phenomena at the research location qualitatively. Qualitative data were obtained from primary data collection through field surveys and secondary data from literature studies of journals and books. The design procedure begins with the stages of design analysis, design concept, form transformation, and design stage. The results of this design include: (1) equal spatial use, (2) safety and security for all, (3) easy barrier-free access, (4) ease of information access, (5) independent spatial use, (6) user efficiency, and (7) suitability of size and space. These are reflected in the design elements such as ramps, travelators, guiding blocks, Braille signboards, accessible toilets, and circulation in the market aisles.

Keywords: Traditional market; *Jongke market*; *Universal Design*; Redesign.

PENDAHULUAN

Sektor ekonomi merupakan tulang punggung kemajuan suatu daerah atau negara. Dalam sektor ini, pasar tradisional memainkan peran penting sebagai pusat kegiatan perdagangan dan pertukaran barang serta jasa. Pasar tradisional yang inklusif dan mewadahi segala golongan adalah suatu keharusan dalam memperkuat sektor ekonomi. Setiap individu, tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar belakang sosial, atau kondisi fisik, harus dapat mengakses dan berpartisipasi dalam kegiatan pasar tradisional.

Namun, realitasnya, banyak pasar tradisional yang masih menghadapi kendala

dalam mengakomodasi kebutuhan semua golongan masyarakat. Fasilitas yang ada dalam pasar tradisional sering kali tidak dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan penyandang disabilitas, lansia, atau kelompok rentan lainnya. Ketidakmampuan pasar tradisional untuk mewadahi semua golongan masyarakat dapat menghambat pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pasar.

Pasar tradisional Jongke kota Surakarta merupakan pasar tradisional yang tergolong dalam kelas pasar 1B, pasar Jongke sendiri pada awalnya berdiri pada tahun 1992, yang beralamatkan di Jl. Dr. Rajiman, Pajang Laweyan. Pasar jongke terbagi kedalam 2 bagian

yaitu barat dan timur, bagian barat merupakan daerah perkiosan dan kebutuhan pokok, sedangkan bagian timur merupakan area jual beli sepeda dan barang antik. (Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surakarta, 2022)

Pada Oktober 2022, dilakukan studi lapangan pada pasar tradisional Jongke kota Surakarta dan dihasilkan data ada beberapa fasilitas pasar Jongke kota Surakarta mengalami kerusakan, fasilitas yang digunakan tidak sesuai, dan fasilitas yang belum mencapai standar *Universal Design* diantaranya sebagai berikut:

1. Fasilitas ramp pejalan kaki yang beralih fungsi, ramp bagi penyandang difabel yang telah beralih fungsi untuk jalur kendaraan bermotor.



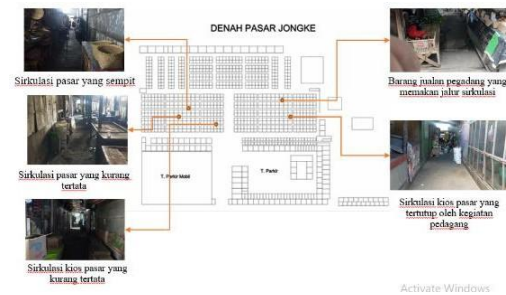
Gambar 1. Fasilitas ramp pejalan kaki yang beralih fungsi (Sumber: Survei Lapangan, 2022)

2. Kurangnya fasilitas bagi difabel dan lansia seperti tidak adanya ramp pada area daging, serta tidak adanya kamar mandi bagi lansia dan difabel.



Gambar 2. Kurangnya fasilitas yang ramah terhadap lansia (Sumber: Survei Lapangan, 2022)

3. Lorong sirkulasi pada pasar yang digunakan untuk menyimpan barang pedagang sehingga mengganggu sirkulasi pengguna pada pasar.



Gambar 3. Sirkulasi lorong pasar yang belum tertata (Sumber: Survei Lapangan, 2022)

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, pasar Jongke perlu adanya penataan, dengan meredesain bangunan pasar Jongke dengan mempertimbangan kenyamanan bagi semua golongan masyarakat. Salah satu pendekatan yang mempertimbangkan kenyamanan semua golongan masyarakat adalah pendekatan *Universal Design*.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 19 tahun 2011 tentang Konvensi Mengenai Hak – Hak Penyandang Disabilitas, universal design adalah desain untuk membuat produk, lingkungan, program, dan pelayanan yang dapat digunakan oleh semua orang tanpa perlu mendesain secara khusus untuk pihak – pihak tertentu.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pasar Tradisional

Dalam Peraturan Presiden No.112 Tahun 2007, tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Dijelaskan bahwa pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar. (Peraturan Presiden RI, 2007)

Sedangkan menurut Wiryomartono (dalam Endrawanti, 2012:80) mengemukakan bahwa, pasar tradisional adalah kejadian yang berkembang secara periodik, dimana yang menjadi adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam suatu peristiwa. Pasar berasal dari kata ‘peken’ yang berarti kumpul. (Junaidi.M et al.,

2019).

Dalam Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2021, tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, dijelaskan bahwa ketentuan pembangunan atau revitalisasi purwarupa pasar rakyat dapat dibangun dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Luas bangunan paling sedikit 6000 m².
- b. Jenis barang yang diperdagangkan tidak terbatas pada barang kebutuhan sehari-hari atau komoditi tertentu.
- c. Memiliki nilai sejarah yang perlu dipertahankan.
- d. Memiliki sumbangan terhadap produk domestik bruto daerah.
- e. Menyesuaikan dengan budaya dan kebutuhan ruang dagang.
- f. Merupakan pasar rakyat yang terdampak bencana alam, bencana non alam, kebakaran, dan atau konflik sosial.
- g. Merupakan pasar rakyat dengan tematik tertentu.

Pasar rakyat atau pasar tradisional pada dasarnya juga harus dilengkapi dengan sarana dan prasarana paling sedikit berupa (Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, 2021)

- a. Kantor pengelola
- b. Toilet
- c. Pos ukur ulang
- d. Pos keamanan
- e. Ruang menyusui
- f. Ruang Kesehatan
- g. Ruang peribadatan
- h. Sarana dan akses pemadam kebakaran
- i. Tempat parkir
- j. Tempat penampungan sampah sementara
- k. Sarana pengolahan air limbah
- l. Sarana air bersih
- m. Instalasi listrik

Pengertian Universal Design

Ronald Mace adalah orang yang pertama menciptakan istilah Desain Universal atau Universal design untuk menggambarkan konsep merancang sebuah produk dan lingkungan agar terlihat estetik dan mampu digunakan maksimal oleh semua orang, terlepas dari usia, kemampuan fisik dan golongan. (Wibawa & Widiastuti, 2020) Sedangkan di Indonesia menurut Permen PUPR No. 14 Tahun 2017, pengertian Desain Universal adalah sebagai suatu rancangan yang dapat digunakan oleh

semua orang secara bersama-sama tanpa diperlukan adaptasi atau perlakuan khusus. (Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, 2017)

Prinsip Universal Design

Pada dasarnya prinsip-prinsip Desain Universal juga diatur dalam Permen PUPR No. 14 Tahun 2017 sebagai berikut :

- a. Kesetaraan penggunaan ruang.
- b. Keselamatan dan keamanan bagi semua.
- c. Kemudahan akses tanpa hambatan.
- d. Kemudahan akses informasi.
- e. Kemandirian penggunaan ruang.
- f. Efisiensi upaya pengguna.
- g. Kesesuaian ukuran dan ruang.

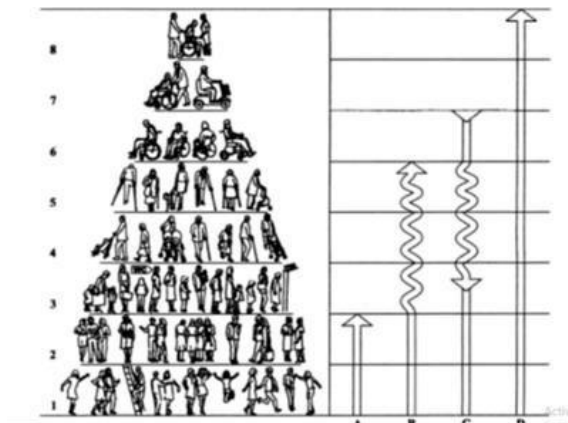
Pengguna Universal Design

Menurut (Wibawa & Widiastuti, 2020) Universal Design Secara umum adalah merancang suatu produk yang dapat diterima oleh segala kalangan dan dapat menciptakan kenyamanan bagi semua. Secara garis besar Universal Design dibagi menjadi dua yaitu bottom up dan top down.

Bottom up adalah suatu fasilitas umum yang telah ada dan difokuskan untuk masyarakat umum tanpa kebutuhan khusus dirancang kembali untuk segala golongan baik masyarakat umum, maupun masyarakat berkebutuhan khusus.

Sedangkan top down adalah suatu fasilitas yang difokuskan untuk masyarakat berkebutuhan khusus dirancang kembali untuk segala golongan baik masyarakat umum maupun masyarakat berkebutuhan khusus.

Pengguna produk dari Universal Design dibagi menjadi beberapa golongan yang dapat dilihat pada gambar 2 dengan menggunakan piramida pengguna bangunan. Agar bangunan dapat memenuhi kebutuhan semua penggunanya, perancang dapat bergerak antar satu baris ke baris lainnya, hal ini diharapkan dapat meminimalkan kebutuhan ketentuan khusus yang dibuat untuk penyandang disabilitas. Sehingga dapat menjamin semua golongan dapat difasilitasi.



Gambar 4. Piramida Pengguna
(Sumber : Wibawa & Widiastuti, 2020)

Menurut Goldsmith pengguna Universal Design dibagi menjadi delapan level piramida yaitu:

1. Golongan pertama: Orang sehat dan bugar yang dapat berlari, melompat, dan menggunakan anak tangga.
2. Golongan kedua: Orang dewasa sehat yang mampu bergerak ke mana saja tanpa batasan atletis.
3. Golongan ketiga: Orang tua dan anak-anak yang sering terabaikan dalam fasilitas.
4. Golongan keempat: Orang tua yang menggunakan tongkat untuk berjalan dan orang yang membawa kereta dorong bayi.
5. Golongan kelima: Orang tua yang membutuhkan alat bantu khusus untuk aktivitasnya.
6. Golongan keenam: Orang dengan kursi roda yang dapat beraktifitas mandiri.
7. Golongan ketujuh: Orang dengan kursi roda yang dibantu oleh orang lain dalam aktivitasnya.
8. Golongan terakhir: Orang dengan kursi roda yang dibantu oleh lebih dari dua orang dalam aktivitasnya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah metode deskriptif, kualitatif yaitu mengamati suatu fenomena yang terjadi di suatu tempat penelitian dan di diskripsikan secara kualitatif.

Pencarian Data Primer

Pengumpulan data dengan cara ini adalah dengan langsung datang pada lokasi yang diteliti. Cara ini dilakukan untuk mengetahui

kondisi lokasi tapak serta keadaan tapak. Dari hasil data yang didapat, selanjutnya digunakan sebagai pertimbangan dalam perancangan.

Metode ini juga berfungsi untuk mengetahui suatu aktivitas, fungsi, dan pengguna, guna menambah data sebagai pertimbangan perancangan. Metode pencarian data ini dilakukan dengan cara survei, wawancara, serta dokumentasi.

Pencarian Data Sekunder

Pencarian data ini meliputi studi literasi baik melalui jurnal, buku, serta artikel, yang berhubungan dengan perancangan pasar tradisional, dan yang berkaitan dengan arsitektur *Universal Design*. Selain itu pengumpulan data juga bisa melalui peraturan pemerintah yang berkaitan dengan judul penelitian.

Prosedur Perancangan

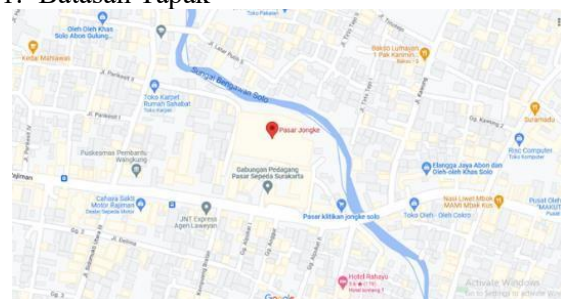
Pada perancangan suatu bangunan, akan melewati beberapa tahapan sebelum mencapai tahapan desain, diantaranya adalah

1. Tahapan analisis, adalah tahapan perancangan untuk mengidentifikasi kondisi site dan permasalahan suatu site.
2. Tahapan konsep perancangan, yaitu tahapan untuk merespon analisis perancangan.
3. Tahapan transformasi, yaitu untuk menerapkan konsep perancangan pada desain bangunan.
4. Tahapan desain adalah sebagai hasil akhir dari perancangan.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Pendekatan dan Konsep Perancangan

1. Batasan Tapak



Gambar 5. Lokasi pasar Tradisional Jongke
(Sumber : intip.surakarta.go.id , 17 jan 2023)

Lokasi site untuk Perancangan Redesain pasar tradisional Jongke kota Surakarta berada pada Jl. Dr Radjiman,

Pajang, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, dengan luas site sebesar 47.568 m² dan batasan dengan sebagai berikut:

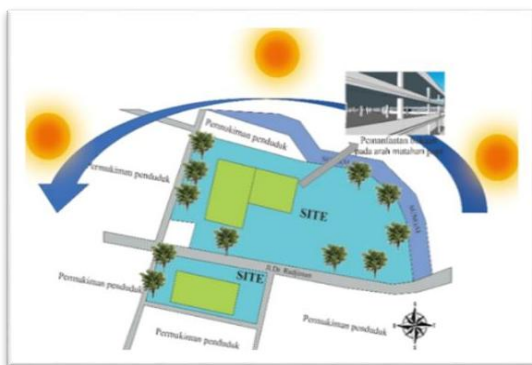
Utara : sungai bengawan solo
 Timur : sungai bengawan solo
 Selatan : Jl. Dr. Rajiman
 Barat : permukiman penduduk

2. Analisa dan Konsep Tapak

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan konsep pengolahan lahan pada site dalam hal ini adalah bangunan pasar tradisional Jongke kota Surakarta. Analisis yang dilakukan berupa analisis matahari, analisis angin, analisis view, analisis sumber kebisingan, analisis sirkulasi, dan analisis pencapaian site.

Analisis matahari adalah analisis untuk menentukan arah dan sifat sinar matahari terhadap site, untuk sifat matahari terhadap site dibagi menjadi dua yaitu sifat matahari pagi yang cenderung sehat serta sejuk, dan matahari siang, yang cenderung panas, dan membakar kulit.

Konsep yang tepat untuk dapat diterapkan adalah dengan mengatur orientasi bangunan untuk lebih memanfaatkan area yang cenderung lebih sedikit menerima sinar matahari siang, dan untuk area yang mendapatkan sinar matahari pagi menggunakan bukaan untuk menyerap sinar matahari pagi. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6. Konsep orientasi matahari
 (Sumber: analisis pribadi, 2023)

Analisis angin adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui arah pola angin guna memaksimalkan penghawaan bangunan terhadap angin pada suatu site atau lokasi.

Konsep bangunan dari analisis ini untuk memecah angin dengan menggunakan

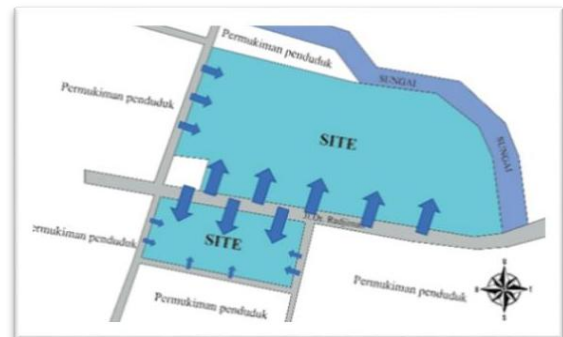
vegetasi pada area yang memiliki tekanan yang tinggi, hal ini bisa dilihat pada gambar 7.



Gambar 7. Konsep angin
 (Sumber: analisis pribadi, 2023)

Analisis view, terbagi menjadi dua jenis view, yaitu view ke dalam dan view ke luar site. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan view keluar dan view ke dalam site yang akan digunakan.

Analisis kebisingan adalah suatu proses pengukuran, penilaian dan interpretasi kebisingan yang ada di lingkungan suatu site. Hal ini bisa dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Analisis kebisingan site
 (Sumber: analisis pribadi, 2023)

Dari gambar diatas kebisingan paling tinggi pada site berada pada sepanjang Jl. Dr radjiman. Sehingga konsep kebisingan pada site yaitu memanfaatkan vegetasi sebagai filter alami, yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 9. Konsep kebisingan
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Analisis sirkulasi, adalah analisis yang menentukan jenis dan pola pergerakan kendaraan yang akan mengurangi dampak kemacetan di sekitar area site.

Analisis pencapaian site adalah suatu analisis pengukuran suatu lokasi site yang dapat dicapai melalui suatu jalur atau dengan transportasi apa saja. Hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 10. Pencapaian pada site
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Dari gambar diatas site dapat dicapai melalui Jl. Makam haji lalu menuju Jl. Dr. radjiman, atau melalui Jl. Agus salim lalu menuju Jl Dr. radjiman. Adapun sarana fasilitas umum untuk mencapai site yang tersedia salah satunya adalah bus kota seperti gambar di bawah ini.

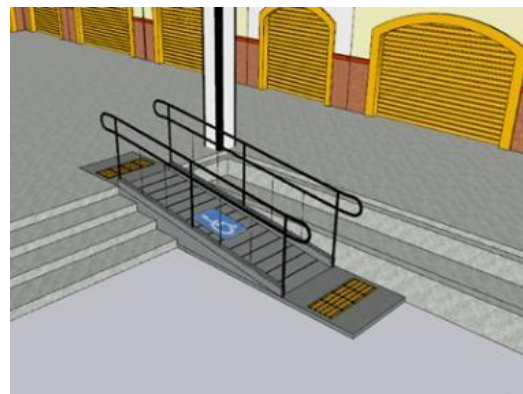


Gambar 11. Halte bus pada site
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

3. Analisis dan konsep penekanan *Universal Design*

Pada analisis dan konsep ini membahas tentang penekanan arsitektur *Universal Design* diantaranya adalah analisis ramp, analisis toilet difabel, analisis guiding block, dan analisi penanda huruf braille.

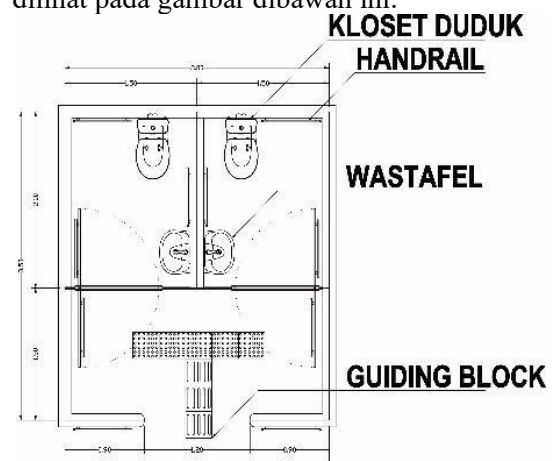
Analisis dan konsep ramp, analisis ini membahas tentang penerapan fasilitas ramp pada bangunan. Yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 12. Penerapan ramp pada bangunan
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Pada gambar diatas penerapan pemasangan ramp berada pada area pintu masuk pasar.

Analisis dan konsep toilet difabel, pada analisis dan konsep ini membahas tentang penerapan toilet difabel yang layak pada bangunan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

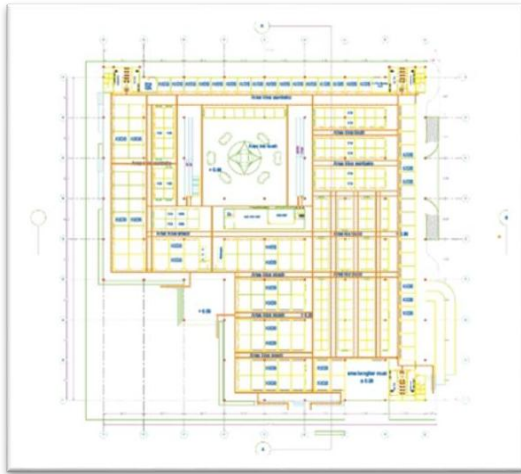


Gambar 13. Penerapan fasilitas toilet difabel pada bangunan
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Pada gambar diatas penerapan toilet untuk difabel sudah dilengkapi dengan

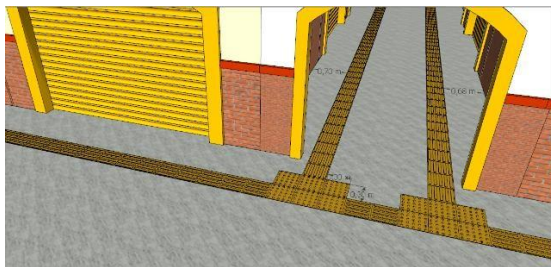
fasilitas penunjang, seperti toilet duduk, wastafel, *handrail*, serta *Guiding block*.

Analisis dan konsep guiding blok adalah analisis yang membahas penerapan guiding blok pada bangunan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 14. Penerapan guiding block pada bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Dari gambar diatas adalah denah pemasangan guiding block pada bangunan pasar. Guiding block pada bangunan pasar dibagi menjadi dua (2) jalur yaitu jalur kanan dan kiri, dengan jarak pemasangan guiding block dengan dinding adalah 70 cm. untuk detail pemasangan guiding block dapat dilihat pada gambar 15.



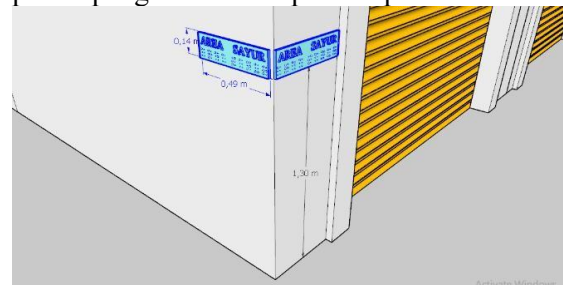
Gambar 15. Detail pemasangan guiding block
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Analisis dan konsep penanda huruf braille, analisis ini membahas tentang penerapan huruf braille pada bangunan. Hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 16. Denah penanda huruf braille pada bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

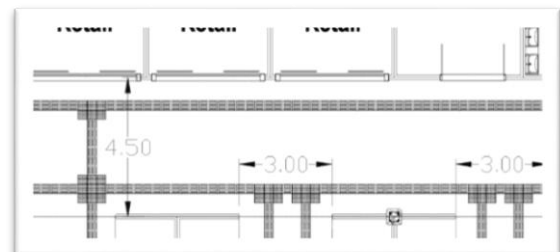
Dari gambar diatas pemasangan penanda huruf braille berada pada titik persimpangan kios maupun los pasar.



Gambar 17. Detail pemasangan penanda huruf braille pada persimpangan lorong pasar
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Pada gambar diatas pemasangan huruf braille berada ketinggian 130 cm dari permukaan lantai, Adapun lebar dan tinggi huruf braille adalah 0,14 m x 0,49 m. Hal ini bertujuan agar papan penunjuk huruf braille mudah ditemukan.

Analisis jalur sirkulasi, analisis ini membahas tentang jalur sirkulasi yang digunakan pada bangunan pasar. Hal ini bisa dilihat pada gambar di bawah ini.

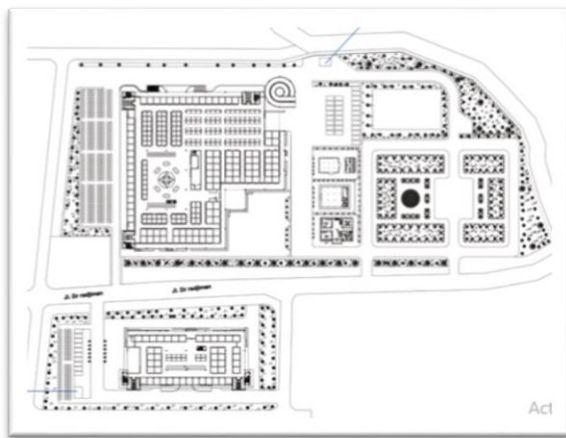


Gambar 18. Jalur sirkulasi pada bangunan pasar tradisional Jongke kota Surakarta
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Lebar jalur sirkulasi yang digunakan pada bangunan pasar Jongke menggunakan sirkulasi sebesar 3m – 4,5 m hal ini di asumsikan bahwa jalur sirkulasi 2 arah sebesar 1,8 m dan ditambah 0,5 meter pada setiap sisinya yang diasumsikan sebagai tempat transaksi antara penjual dan pembeli.

Hasil Perancangan

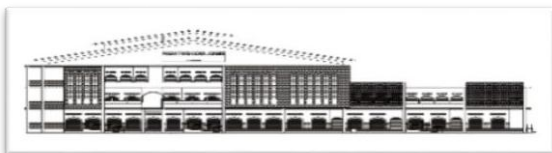
Dari hasil analisa dan konsep di atas maka akan didapatkan desain perancangan pasar tradisional Jongke Surakarta. hasil ini sudah mencakup kawasan dan fasilitas penunjang di sekitar kawasan.



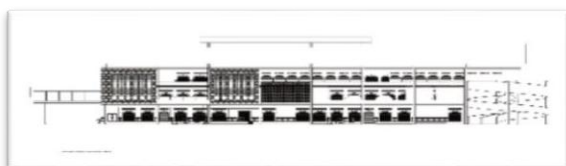
Gambar 19. Denah blok plan
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

Pada gambar denah blok plan diatas, site di lengkapi dengan area taman, area parkir outdoor, dan area pengolahan limbah cair.

Dari gambar 18 dapat dilihat penerapan konsep tapak yang telah di bahas sebelumnya. Untuk desain bangunan bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



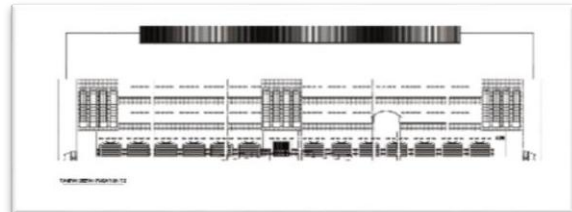
Gambar 20. Tampak samping kiri bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



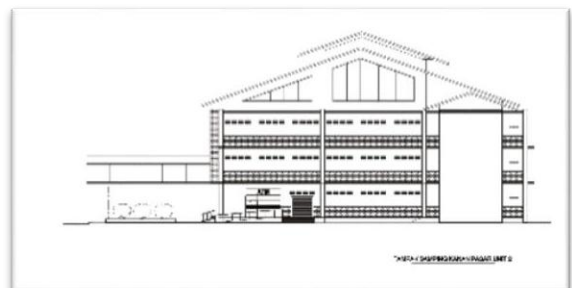
Gambar 21. Tampak depan bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 22. Tampak belakang bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 23. Tampak depan bangunan pasar unit 2
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 24. Tampak samping kanan bangunan pasar unit 2
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 25. Tampak samping kiri pasar unit 2
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 26. 3D kawasan
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



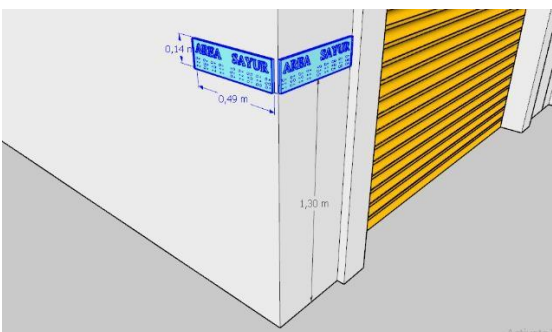
Gambar 27. 3D bangunan pasar unit 1
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 28. 3D bangunan pasar unit 2
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 29. 3D bangunan pengelola
(Sumber: analisis pribadi, 2023)



Gambar 30. 3D desain papan penanda huruf braille
(Sumber: analisis pribadi, 2023)

KESIMPULAN

Dalam mewujudkan suasana pasar tradisional yang inklusif yang dapat menampung segala golongan masyarakat adalah suatu keharusan. Hal ini jugalah yang usahakan dalam

perancangan redesain bangunan pasar Jongke kota Surakarta dengan pendekatan arsitektur universal design, untuk menjadi pasar yang inklusif bagi segala golongan masyarakat.

Adapun poin-poin yang ditekankan pada perancangan redesain bangunan pasar Jongke kota Surakarta ini sesuai dengan Peraturan Menteri PUPR No. 14 tahun 2017 yaitu :

1. kesetaraan penggunaan ruang,
2. keselamatan dan keamanan bagi semua,
3. kemudahan akses tanpa hambatan,
4. kemudahan akses informasi,
5. kemandirian penggunaan ruang,
6. efisiensi upaya pengguna, dan
7. kesesuaian ukuran dan ruang.

Seperti yang diterapkan pada desain ramp yang mencerminkan poin (1) kesetaraan penggunaan ruang, (2) keselamatan dan keamanan bagi semua, (3) kemudahan akses tanpa hambatan, dan point (5) kemandirian penggunaan ruang.

Penerapan pada desain guiding block, dan papan penanda huruf braille, yang mencerminkan point (5) kemandirian penggunaan ruang, (4) kemudahan akses informasi, dan poin (6) efisiensi upaya pengguna

Sedangkan pada poin (7) kesesuaian ukuran dan ruang, dicerminkan pada desain kamar mandi disabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Surakarta. (2022). *Revitalisasi Pasar Jongke*. Investasi.Surakarta.Go.Id.
<https://investasi.surakarta.go.id/v1/investasi/re-vitalisasi-pasar-jongke>
- Junaidi.M, Ramayanto, & Nurlailatul. (2019). Dampak Relokasi Pasar Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Tente Kecamatan Woha Kabupaten Bima. *JlAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 6(1), 1–10.
<https://doi.org/10.31764/jiap.v6i1.659>
- Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia tentang Pedoman Pembangunan dan Pengelolaan Sarana Perdagangan (PERMENDAG Nomor. 21 Tahun 2021).pdf* (pp. 9–10).
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2017).

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung (No. 14 tahun 2017) (p. 36).

Peraturan Presiden RI. (2007). *Peraturan Presiden Republik Indonesia tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern (Perpres Nomor 112 Tahun 2007).*

Wibawa, B. A., & Widiastuti, K. (2020). *Standar dan Implementasi Desain Universal Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan* (1st ed.). CV Budi Utama.